

ABSTRAK

Nada Zulfia, NIM. 1910310019, dengan judul “Studi Analisis Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”

Latar belakang penelitian ini ialah anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan yang sama sebagaimana yang diperoleh anak normal. Tetapi, seringkali anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan yang sesuai dengan jenis kelainannya. Hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk tembok eksklusifisme bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang menghambat proses pembauran antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Bersamaan dengan berkembangnya tuntutan hak-hak anak berkebutuhan khusus, kemudian lahir lah konsep pendidikan inklusi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. 2) Mendeskripsikan kendala dalam proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. 3) Mendeskripsikan upaya dalam menangani kendala yang ada pada proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan paradigma fenomenologi Lokasi penelitian di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas inklusi, siswa berkebutuhan khusus maupun siswa normal. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Metode analisis data yang di gunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Pada pelaksanaan inklusi di SDN Bangsalrejo sebelum pemberian layanan pembelajaran dilakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui kelemahan pada siswa berkebutuhan khusus. Pada proses layanan pembelajaran dilaksanakan disesuaikan dengan ketunaan siswa berkebutuhan khusus, pada siswa tunadaksa dengan model regular, pada siswa tunarungu dengan metode oral dengan melibatkannya dalam setiap kesempatan maka secara tidak langsung melatihnya agar termotivasi berbicara lisan, dan untuk siswa tunagrahita menggunakan model kelas regular pada tunagrahita dalam taraf ringan adapun siswa tungrahita pada taraf sedang dilakukan pendekatan dan bimbingan menulis. Dalam evaluasi disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. 2) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah belum adanya guru pembimbing khusus (GPK). Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk siswa berkebutuhan khusus. Selain itu keterbatasan kompetensi dan pengalaman guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi. 3) Upaya dalam menangani kendala dengan menunjuk guru untuk mengikuti Diklat Khusus yang berkaitan dengan pengembangan skill untuk pembelajaran di kelas Inklusi, memaksimalkan sarana prasarana yang ada, upaya dalam pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat pada masing-masing ketunaan pada siswa tunadaksa memperhatikan prinsip pelayanan medik, pendidikan dan sosial, pada siswa tunarungu dengan pengulangan materi serta penggunaan media pembelajaran visual, pada siswa tunagrahita dengan prinsip kasih sayang, prinsip keperagaan serta prinsip habilitasi dan rehabilitasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Inklusi, Siswa ABK, Layanan Pembelajaran Siswa ABK